

## INTERAKSI SOSIAL NELAYAN PURSE SEINE DI NEGERI YAINUELO KABUPATEN MALUKU TENGAH

### *SOCIAL INTERACTIONS OF PURSE SEINE FISHERMEN IN YAINUELO VILLAGE CENTRAL MALUKU REGENCY*

Venda Jolanda Pical<sup>1\*</sup>, Yofita Anaktototy<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura Ambon

\*Penulis korespondensi: [yendapical@gmail.com](mailto:yendapical@gmail.com)

Diterima 6 November 2024, disetujui 5 Desember 2024

#### ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis interaksi sosial asosiatif nelayan purse seine di Negeri Yainuelo, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah. Wilayah ini kaya akan sumber daya ikan, dengan sebagian besar penduduknya bergantung pada perikanan sebagai mata pencaharian utama. Interaksi sosial antara nelayan dan pedagang berperan penting dalam memanfaatkan sumber daya laut, membangun solidaritas, dan meningkatkan efisiensi operasional. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data primer melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta data sekunder dari sumber resmi. Hasil penelitian menunjukkan adanya berbagai bentuk kerjasama antar nelayan, seperti penentuan lokasi penangkapan dan penarikan jaring. Interaksi sosial ini terbagi dalam empat kategori: individu-individu (I-I), individu-kelompok (I-K), kelompok-individu (K-I), dan kelompok-kelompok (K-K). Setiap bentuk interaksi menunjukkan dinamika sosial yang khas dan memperkuat solidaritas serta efisiensi kerja. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kerjasama antar nelayan serta penyediaan dukungan untuk memperkuat jaringan sosial yang ada, guna mengoptimalkan hasil perikanan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

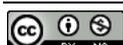
Kata kunci: interaksi sosial, nelayan purse seine, sumberdaya perikanan, negeri yainuelo.

#### ABSTRACT

*This study analyzes the associative social interactions of purse seine fishermen in Yainuelo Village, Amahai District, Central Maluku Regency. This area is rich in fishery resources, with most residents relying on fishing as their primary source of livelihood. Social interactions between fishermen and traders play a crucial role in utilizing marine resources, building solidarity, and enhancing operational efficiency. The research employs a descriptive qualitative method, gathering primary data through interviews, observations, and documentation, alongside secondary data from official sources. The findings reveal various forms of cooperation among fishermen, including the determination of fishing locations and the hauling of nets. These social interactions are categorized into four types: individual-to-individual (I-I), individual-to-group (I-G), group-to-individual (G-I), and group-to-group (G-G). Each interaction type demonstrates unique social dynamics that reinforce solidarity and work efficiency. This study recommends enhancing cooperation among fishermen and providing support to strengthen existing social networks, aimed at optimizing fishery yields and improving the welfare of the local community.*

*Keywords : social interaction, purse seine fishermen, fisheries resources, yainuelo village.*

Cara sitasi: Pical, V. J dan Anaktototy, Y. 2024. Interaksi Sosial Nelayan Purse Seine Di Negeri Yainuelo Kabupaten Maluku Tengah. PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, 8(2),202-212, DOI: <https://doi.org/10.30598/papalele.2024.8.2.202/>



## PENDAHULUAN

Negeri Yainuelo, terletak di Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah, termasuk dalam Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 715 yang kaya akan sumberdaya ikan. Sebagian besar masyarakat Yainuelo bekerja sebagai nelayan dengan alat tangkap seperti purse seine, hand line, dan pole and line, sementara lainnya berdagang ikan. WPP 715 berperan penting dalam mendukung ekonomi perikanan lokal, terutama melalui sumberdaya ikan pelagis dan demersal (KKP,2023). Ketergantungan ini juga menciptakan pola interaksi sosial yang kuat antar nelayan dan pedagang melalui kerjasama dalam pemanfaatan dan distribusi hasil tangkapan.

Interaksi sosial adalah proses dasar yang mencakup hubungan timbal balik antarindividu dan kelompok melalui komunikasi dan pertukaran simbol. Menurut Clarke (2023), interaksi sosial membutuhkan kontak sosial dan komunikasi, yang dapat terjadi secara fisik atau simbolis. Di Negeri Yainuelo, interaksi ini terlihat dalam hubungan kerja sama antara nelayan dan pedagang, yang didorong oleh ketergantungan ekonomi pada sumberdaya laut.

Interaksi sosial di Negeri Yainuelo didominasi oleh interaksi asosiatif yang membangun hubungan positif dan mempersatukan masyarakat. Proses ini menciptakan harmoni sosial dan pola kerja sama yang efektif, mengurangi konflik, serta menyelaraskan perbedaan. Di kalangan nelayan, interaksi ini terwujud dalam pembentukan kelompok nelayan purse seine berdasarkan saling mengenal, pertemanan, dan kekeluargaan. Interaksi sosial asosiatif berperan penting dalam memperkuat ikatan kelompok dan solidaritas, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi kerja serta distribusi hasil tangkapan (Putra, 2022). Di Yainuelo,

interaksi ini melibatkan kerja sama erat antara anak buah kapal (ABK), pemilik kapal, dan pedagang ikan, dari penangkapan hingga distribusi.

Usaha perikanan tangkap menggunakan purse seine sangat bergantung pada kondisi alam, menjadikan nelayan rentan terhadap fluktuasi lingkungan dan tekanan ekonomi, terutama saat pergantian musim. Perubahan cuaca dan arus laut dapat memengaruhi hasil tangkapan dan harga jual ikan. Interaksi sosial asosiatif di antara nelayan menjadi kunci dalam menghadapi tantangan ini, karena kolaborasi dan solidaritas membantu mereka berbagi informasi dan strategi untuk mengoptimalkan hasil tangkapan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka interaksi sosial menjadi masalah yang perlu dikaji lebih lanjut. Untuk itu maka tujuan penelitian adalah menganalisis bentuk-bentuk interaksi sosial asosiatif nelayan *purse seine* di Negeri Yainuelo Kabupaten Maluku Tengah.

## METODOLOGI

### Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Negeri Yainuelo Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah (Gambar 1). Secara geografis Negeri Yainuelo berbatasan sebelah Utara dengan Negeri Sepa, sebelah Timur berbatasan dengan Negeri Sepa, sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Banda dan sebelah Barat berbatasan dengan Negeri Rutah.

### Waktu pelaksanaan

Penelitian berlangsung pada bulan Januari sampai dengan bulan Juli 2023. Selama 5 bulan, dimulai dari tahap persiapan hingga pelaporan hasil. Setiap tahap akan dijadwalkan secara bertahap agar dapat mencapai hasil yang optimal dalam kurun waktu tersebut.





Gambar 1. Lokasi Penelitian

### Jenis dan Metode Pengambilan Data

Dua jenis data yang dikumpulkan, yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer terdiri dari: 1. Identitas responden, meliputi nama, tempat tanggal lahir, pendidikan terakhir dan nomor kontak. 2. Interaksi sosial asosiatif. Pengambilan data primer melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan dilanjutkan dengan observasi dan pembuatan catatan lapangan serta dokumentasi. Data sekunder terdiri dari keadaan umum lokasi penelitian, data perikanan Kabupaten Maluku Tengah, data Negeri Yainuelo, hasil-hasil penelitian tentang interaksi sosial dan referensi pendukung yang relevan. Pengambilan data sekunder melalui Badan Pusat Statistik secara online, Kabupaten Maluku Tengah Dalam Angka tahun 2022 dan Kecamatan Amahaei Dalam Angka Tahun 2022 secara online. Hasil penelitian diambil melalui perpustakaan serta referensi relevan melalui online.

### Metode Pengambilan Sampel

Sampel diambil menggunakan purposive sampling dengan kriteria nelayan aktif di Negeri Yainuelo, terdiri dari 30 nelayan (5 pemilik kapal dan 25 ABK). Teknik yang digunakan meliputi

homogeneous sampling untuk partisipan serupa, typical case sampling untuk pola umum, dan maximum variation sampling untuk perspektif beragam. Meskipun kaya data, metode ini rentan terhadap bias dan memiliki keterbatasan generalisasi (Etikan & Bala, 2021).

### Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah kualitatif deskriptif.

Proses Analisis Interaksi Sosial adalah sebagai berikut:

- Transkripsi Data: Semua wawancara dan diskusi akan ditranskripsikan untuk memudahkan analisis. Transkripsi ini memberikan basis data yang jelas untuk analisis selanjutnya.

- Koding: Mengidentifikasi tema dan pola interaksi sosial dalam data. Koding dapat mencakup kategori seperti kerja sama, yang dapat meningkatkan efisiensi operasional nelayan purse seine (Suyadi et al., 2023); konflik, yang dapat menyebabkan ketegangan antar nelayan serta mempengaruhi pengambilan keputusan (Putri & Handayani, 2022); dan dukungan sosial, yang berperan penting dalam kesejahteraan nelayan dalam menghadapi tantangan (Hernandez & Jacob, 2021).



- Deskripsi Tematik: Menyusun deskripsi tematik berdasarkan kategori yang telah diidentifikasi. Hal ini mencakup menggambarkan bagaimana kerja sama antara nelayan dapat meningkatkan efisiensi operasional. Dalam hal ini, kolaborasi di antara nelayan juga dapat mengurangi risiko yang dihadapi di lapangan (Bhimani & Langfield-Smith, 2020). Menganalisis dampak dari konflik terhadap hubungan sosial dan pengambilan keputusan dalam kelompok, serta menjelaskan bagaimana dukungan sosial mempengaruhi kesejahteraan dan stabilitas pendapatan nelayan.- Triangulasi\*\*:

Memverifikasi data dengan membandingkan informasi dari wawancara, observasi, dan diskusi kelompok untuk memastikan validitas dan keakuratan hasil analisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Interaksi Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nelayan *purse seine* di Negeri Yainuelo mengimplementasikan berbagai bentuk kerjasama yang melibatkan individu dan kelompok dalam proses penangkapan ikan (Tabel 2).

**Tabel 2. Bentuk Kerjasama Nelayan *Purse Seine* di Negeri Yainuelo**

No	Kerjasama	Bentuk Kerjasama
1	Penentuan lokasi penangkapan ( <i>Fishing Groud</i> )	I – K
2	Persiapan alat tangkap <i>purse seine</i>	I – I
3	Melihat kondisi ikan di bawah rumpon	I – I
4	Penurunan jaring <i>purse seine</i>	I – K
5	Penarikan jaring <i>purse seine</i>	K – K
6	Penyimpanan ikan di dalam loyang	K – K
7	Penawaran harga dengan penjual ikan	K – I
8	Supir mengantarkan penjual ikan ke pasar dan ikan siap dijual	I – K

Keterangan: I = Individu, K =Kelompok

Tabel 2 mengidentifikasi beberapa aspek kunci dari kerjasama tersebut, yang dapat dikelompokkan berdasarkan interaksi antara individu (I) dan kelompok (K). Konteks kerjasama nelayan *purse seine* di Negeri Yainuelo, \*\*interaksi sosial asosiatif\*\* memainkan peran yang signifikan dalam menjaga harmoni sosial dan memastikan keberhasilan operasional perikanan. Interaksi sosial asosiatif ini dapat dipahami sebagai bentuk kerjasama, solidaritas, dan kolaborasi yang mendukung tujuan bersama. Berdasarkan bentuk-bentuk kerjasama yang dijelaskan dalam Tabel 2.

Fokus selanjutnya pada interaksi sosial asosiatif antara individu-individu (I-I), individu-kelompok (I-K), kelompok-individu (K-I), dan kelompok-kelompok (K-K).

### Interaksi Sosial Asosiatif I & I (Individu Dengan Individu)

Interaksi antara individu dengan individu (I-I) dalam komunitas nelayan merupakan komponen vital yang berkontribusi pada keberhasilan kegiatan perikanan. Interaksi ini terwujud dalam berbagai aktivitas yang memerlukan keterampilan pribadi dan komunikasi



langsung, di mana nelayan saling berkolaborasi dan mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Beberapa aktivitas utama yang mencerminkan interaksi ini meliputi:

- **Persiapan Alat Tangkap Purse Seine dan Memantau Kondisi Ikan di Bawah Rumpon**

Dalam konteks ini, setiap individu berkontribusi dengan keahlian dan pengetahuannya, menciptakan sinergi di antara nelayan. Sebelum melakukan penangkapan, nelayan sering kali berkumpul untuk mempersiapkan alat tangkap purse seine. Proses ini bukan hanya melibatkan penggunaan alat yang tepat, tetapi juga komunikasi yang efektif mengenai strategi penangkapan dan pemantauan kondisi ikan di bawah rumpon. Nelayan saling memberikan informasi terkait lokasi ikan, pola migrasi, dan waktu yang tepat untuk melakukan penangkapan. Keterlibatan aktif dalam proses persiapan ini membangun rasa saling percaya dan meningkatkan kepercayaan antar anggota kelompok, yang esensial untuk keberhasilan operasi penangkapan.

- **Asosiasi Informal**

Interaksi sosial asosiatif yang terjadi di antara nelayan sering kali bersifat informal, terbangun melalui hubungan sosial yang kuat, seperti persahabatan atau hubungan kekerabatan. Hubungan ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial, tetapi juga menciptakan suasana saling mendukung di antara nelayan. Komunikasi tatap muka yang intensif dalam konteks informal ini memfasilitasi transfer pengetahuan dan keterampilan antar individu. Misalnya, seorang nelayan yang berpengalaman dapat membagikan teknik pemancingan yang efektif kepada nelayan yang lebih muda, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan kelompok secara keseluruhan.

Penelitian oleh Fitriana et al. (2023) menunjukkan bahwa interaksi antar individu dalam persiapan alat tangkap memiliki kontribusi penting dalam

menciptakan efisiensi dan kepercayaan antar sesama nelayan. Mereka menemukan bahwa ketika nelayan bekerja sama dan saling berbagi pengetahuan, mereka tidak hanya meningkatkan hasil tangkapan tetapi juga memperkuat hubungan sosial yang berkelanjutan. Dalam situasi di mana nelayan dihadapkan pada tantangan, seperti cuaca buruk atau penurunan populasi ikan, hubungan yang telah terjalin dengan baik dapat menjadi sumber dukungan emosional dan praktis yang sangat diperlukan.

Selain itu, interaksi I-I ini juga berdampak pada pembentukan identitas kolektif di antara nelayan. Keterlibatan dalam kegiatan bersama memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap komunitas, yang menjadi landasan bagi upaya kolaboratif dalam menghadapi berbagai isu yang dihadapi di sektor perikanan, seperti pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan dan keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, interaksi sosial asosiatif I-I tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme operasional dalam kegiatan perikanan, tetapi juga sebagai pilar penting dalam penguatan komunitas nelayan secara keseluruhan.

### **Interaksi Sosial Asosiatif I & K (Individu Dengan Kelompok)**

Interaksi ini muncul ketika seorang individu berinteraksi atau berkolaborasi dengan kelompok. Bentuk ini terlihat dalam:

- Penentuan lokasi penangkapan dan penurunan jaring purse seine. Dalam hal ini, keputusan-keputusan terkait lokasi penangkapan ikan, misalnya, bisa diambil secara kolektif, namun sering kali dipicu oleh satu individu yang memiliki informasi atau pengalaman lebih mendalam mengenai kondisi perairan.

- Koordinasi formal dan informal: Individu memberikan masukan atau panduan kepada kelompok untuk meningkatkan efisiensi operasional. Ada proses kolaboratif di mana pengalaman atau keahlian seorang individu menjadi dasar bagi keputusan



kelompok, menunjukkan adanya hierarki informal dalam interaksi ini. Interaksi ini mencerminkan pentingnya asosiatif konsultatif, di mana individu dengan pengetahuan khusus berbagi pengalaman untuk meningkatkan keberhasilan kelompok. Studi oleh Rahman (2022) menunjukkan bahwa keputusan individu yang diambil berdasarkan informasi lapangan bisa meningkatkan produktivitas kelompok hingga 20%.

Interaksi ini muncul ketika seorang individu berinteraksi atau berkolaborasi dengan kelompok. Bentuk ini terlihat dalam beberapa aspek yang berkontribusi pada efektivitas dan keberhasilan kegiatan perikanan. Salah satunya adalah penentuan lokasi penangkapan dan penurunan jaring purse seine. Dalam hal ini, keputusan terkait lokasi penangkapan ikan sering kali diambil secara kolektif, meskipun sering dipicu oleh satu individu yang memiliki informasi atau pengalaman lebih mendalam mengenai kondisi perairan. Misalnya, nelayan yang telah lama beroperasi di daerah tertentu biasanya lebih paham tentang pola migrasi ikan, kondisi cuaca, dan lokasi yang lebih menjanjikan untuk penangkapan. Keberanian untuk berbagi pengetahuan ini tidak hanya memperkuat keputusan kelompok, tetapi juga membangun rasa saling percaya di antara anggota kelompok.

Selain itu, aspek lain yang penting adalah koordinasi formal dan informal yang terjadi di antara nelayan. Dalam konteks ini, individu memberikan masukan atau panduan kepada kelompok untuk meningkatkan efisiensi operasional. Proses kolaboratif ini menunjukkan bahwa pengalaman atau keahlian seorang individu dapat menjadi dasar bagi keputusan kelompok. Misalnya, jika seorang nelayan yang berpengalaman memberikan saran tentang teknik penurunan jaring yang lebih efektif, kelompok tersebut dapat mengadopsi teknik tersebut untuk meningkatkan hasil tangkapan mereka. Hal ini menunjukkan adanya hierarki informal

dalam interaksi ini, di mana pengetahuan dan pengalaman seorang individu sangat dihargai dan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan.

Interaksi ini mencerminkan pentingnya asosiatif konsultatif, di mana individu dengan pengetahuan khusus berbagi pengalaman untuk meningkatkan keberhasilan kelompok. Dalam konteks ini, pertukaran informasi dan ide menjadi sangat penting, dan hal ini dapat dilihat pada saat rapat kelompok, di mana setiap anggota diberikan kesempatan untuk berbagi pandangan dan strategi. Studi oleh Rahman (2022) menunjukkan bahwa keputusan individu yang diambil berdasarkan informasi lapangan dapat meningkatkan produktivitas kelompok hingga 20%. Penelitian tersebut menekankan bahwa kemampuan nelayan untuk saling berkolaborasi dan berbagi informasi tidak hanya berdampak pada efisiensi operasional tetapi juga meningkatkan hasil tangkapan, yang pada gilirannya berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi komunitas nelayan secara keseluruhan.

Dengan demikian, interaksi sosial asosiatif dalam konteks individu dengan kelompok sangat penting untuk membangun kekuatan kolektif di dalam komunitas nelayan. Selain memperkuat hubungan sosial, interaksi ini juga mendukung keberlanjutan praktik perikanan dan pengelolaan sumber daya yang lebih baik, yang merupakan landasan bagi keberhasilan kegiatan perikanan dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan jaringan sosial yang kuat di antara nelayan dapat menghasilkan dampak positif yang luas, baik secara sosial maupun ekonomi, serta mendukung keberlanjutan lingkungan.

### **Interaksi Sosial Asosiatif K & I (Kelompok Dengan Individu)**

Interaksi kelompok dengan individu (K-I) merupakan kebalikan dari pola sebelumnya, di mana kelompok berperan



dominan dalam mengarahkan individu untuk mengikuti peraturan atau keputusan kolektif. Hal ini terlihat pada:

- Penawaran harga dengan penjual ikan, di mana kelompok sering kali berperan dalam menentukan harga berdasarkan konsensus bersama, sementara individu mungkin mewakili kelompok dalam negosiasi. Kelompok nelayan umumnya memiliki struktur kepemimpinan informal yang mengarahkan setiap individu terkait proses penjualan hasil tangkapan. Menurut Putra et al. (2021), kelompok nelayan sering mengandalkan kohesi sosial untuk memastikan bahwa setiap individu berpartisipasi sesuai dengan peraturan atau norma yang telah disepakati bersama. Interaksi ini juga menunjukkan bahwa kelompok memiliki peran regulatif terhadap individu.

Interaksi kelompok dengan individu (K-I) memainkan peran krusial dalam menentukan dinamika sosial dalam komunitas nelayan. Dalam konteks ini, kelompok bukan hanya berfungsi sebagai wadah kolektif, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memengaruhi perilaku individu sesuai dengan norma dan keputusan yang telah disepakati bersama. Hal ini terlihat pada:

- **Penawaran Harga dengan Penjual Ikan**

Dalam proses penjualan hasil tangkapan, kelompok nelayan sering kali berkumpul untuk melakukan negosiasi harga. Proses ini tidak hanya bergantung pada tawar-menawar individu, tetapi lebih pada konsensus kelompok. Biasanya, seorang atau beberapa individu akan mewakili kelompok dalam negosiasi, tetapi keputusan akhir ditentukan oleh suara mayoritas. Hal ini menciptakan sebuah sistem yang memastikan bahwa harga yang ditetapkan mencerminkan kondisi pasar yang adil dan saling menguntungkan. Menurut Putra et al. (2021), struktur kepemimpinan informal dalam kelompok nelayan sangat penting untuk mengarahkan proses ini, di mana individu-individu dalam

kelompok diharapkan untuk mematuhi hasil kesepakatan bersama.

- **Regulasi Sosial dan Norma Kelompok**

Interaksi ini juga menunjukkan peran regulatif kelompok terhadap individu. Dalam konteks ini, norma-norma sosial yang telah disepakati menjadi pedoman bagi setiap anggota dalam berperilaku. Misalnya, kelompok nelayan mungkin memiliki aturan tidak tertulis tentang bagaimana bersikap terhadap penjual atau batas minimum harga yang harus dijaga. Ini mengedepankan pentingnya kohesi sosial, di mana anggota kelompok saling mengingatkan dan mendukung satu sama lain untuk mematuhi peraturan yang ada. Penelitian oleh Putra et al. (2021) mencatat bahwa kelompok yang memiliki tingkat kohesi sosial yang tinggi cenderung lebih sukses dalam mencapai tujuan kolektif, karena setiap individu merasa terikat untuk berkontribusi demi kepentingan bersama.

- **Pengaruh Terhadap Keputusan Individu**

Proses ini menunjukkan bahwa individu, meskipun memiliki kebebasan untuk bernegosiasi, sering kali akan merujuk pada pandangan dan keputusan kelompok. Ketika seorang nelayan ragu dalam mengambil keputusan, ia cenderung mencari masukan dari rekan-rekannya, yang menunjukkan bahwa interaksi K-I tidak hanya berfungsi untuk menegakkan kepatuhan, tetapi juga memperkuat jaringan dukungan sosial. Dalam situasi yang sulit, seperti fluktuasi harga pasar atau perubahan regulasi pemerintah, individu yang terhubung dengan kelompok yang kohesif dapat lebih mudah menemukan solusi dan dukungan.

Dengan demikian, interaksi kelompok dengan individu tidak hanya memperlihatkan dinamika negosiasi dan pengambilan keputusan, tetapi juga mencerminkan bagaimana norma-norma sosial dan struktur kelompok berkontribusi



pada keberhasilan dalam kegiatan perikanan. Penelitian lebih lanjut dalam bidang ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kelompok nelayan dapat meningkatkan efisiensi dan kesejahteraan melalui kolaborasi yang efektif dan partisipatif.

### **Interaksi Sosial Asosiatif K & K (Kelompok Dengan Kelompok)**

Interaksi sosial antara kelompok dengan kelompok (K-K) mencerminkan tingginya tingkat kerjasama dan koordinasi antara nelayan yang bekerja dalam tim besar. Hal ini terlihat pada:

- Penarikan jaring purse seine dan penyimpanan ikan di dalam loyang, di mana koordinasi antarkelompok sangat penting untuk memastikan bahwa operasi berjalan lancar tanpa adanya kesalahan teknis. Interaksi ini sering kali diatur secara formal dalam struktur organisasi kelompok, di mana setiap kelompok memiliki tugas spesifik.

Interaksi kelompok dengan kelompok ini menekankan pada solidaritas sosial dan kolaborasi kolektif, di mana setiap kelompok memiliki kepentingan bersama untuk mencapai hasil yang optimal. Penelitian oleh Wijaya dan Santoso (2023) menekankan bahwa kerjasama kolektif dalam proses penangkapan ikan, khususnya pada fase penarikan jaring, dapat mengurangi waktu kerja hingga 25% dan meningkatkan efisiensi hasil tangkapan.

Interaksi sosial antara kelompok dengan kelompok (K-K) mencerminkan tingginya tingkat kerjasama dan koordinasi antara nelayan yang bekerja dalam tim besar. Hal ini terlihat pada:

- Penarikan Jaring *Purse Seine* dan Penyimpanan Ikan

Koordinasi antarkelompok sangat penting dalam memastikan bahwa operasi penarikan jaring dan penyimpanan ikan di dalam loyang berjalan lancar tanpa adanya kesalahan teknis. Proses ini melibatkan berbagai kelompok nelayan yang bekerja secara

simultan, memerlukan sinkronisasi yang baik dalam tindakan mereka untuk memaksimalkan hasil tangkapan. Dalam hal ini, setiap kelompok memiliki peran yang telah ditentukan sebelumnya, seperti mengatur arah penarikan jaring, memastikan bahwa semua anggota berada di posisi yang tepat, dan mengawasi proses penyimpanan ikan agar tidak terjadi kerusakan.

- Struktur Organisasi dan Tugas Spesifik

Interaksi ini sering kali diatur secara formal dalam struktur organisasi kelompok, di mana setiap kelompok memiliki tugas spesifik. Misalnya, satu kelompok mungkin bertanggung jawab untuk menarik jaring, sementara kelompok lain bertugas untuk menyimpan ikan dan melakukan pemeriksaan kualitas. Pembagian tugas ini tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga memungkinkan setiap kelompok untuk berfokus pada keahlian masing-masing, sehingga menghasilkan kinerja yang lebih baik. Penelitian oleh Wijaya dan Santoso (2023) menekankan bahwa kerjasama kolektif dalam proses penangkapan ikan, khususnya pada fase penarikan jaring, dapat mengurangi waktu kerja hingga 25% dan meningkatkan efisiensi hasil tangkapan.

- Solidaritas Sosial dan Kolaborasi Kolektif

Interaksi kelompok dengan kelompok ini menekankan pada solidaritas sosial dan kolaborasi kolektif. Setiap kelompok memiliki kepentingan bersama untuk mencapai hasil yang optimal, yang dalam konteks ini berarti memaksimalkan jumlah tangkapan ikan dan memastikan keberlanjutan sumber daya. Dalam situasi di mana hasil tangkapan mungkin tidak sesuai harapan, solidaritas ini menjadi penting karena kelompok-kelompok tersebut saling mendukung dan berbagi informasi mengenai lokasi penangkapan ikan yang



potensial atau teknik baru yang dapat diterapkan.

- Komunikasi dan Pembelajaran Bersama

Selanjutnya, komunikasi yang efektif antara kelompok juga sangat penting. Pertukaran informasi mengenai kondisi laut, perilaku ikan, dan teknik penangkapan baru dapat meningkatkan efektivitas operasi penangkapan ikan secara keseluruhan. Selain itu, pengalaman dari satu kelompok dapat menjadi pembelajaran bagi kelompok lain, sehingga menciptakan siklus perbaikan berkelanjutan dalam praktik penangkapan ikan.

- Tantangan dan Solusi

Kerjasama ini tidak lepas dari tantangan. Misalnya, persaingan antara kelompok-kelompok dalam penangkapan ikan dapat menyebabkan konflik, terutama ketika sumber daya terbatas. Oleh karena itu, pengembangan mekanisme penyelesaian konflik yang efektif dan promosi nilai-nilai kolaborasi sangat diperlukan untuk menjaga hubungan antar kelompok tetap harmonis.

Dengan demikian, interaksi kelompok dengan kelompok tidak hanya memperlihatkan dinamika kerja sama dalam proses penangkapan ikan, tetapi juga mencerminkan bagaimana struktur sosial dan norma yang ada di dalam komunitas nelayan berkontribusi pada keberhasilan kolektif. Penelitian lebih lanjut dalam bidang ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kelompok nelayan dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan melalui kolaborasi yang efektif dan partisipatif.

Interaksi sosial asosiatif dalam bentuk I-I, I-K, K-I, dan K-K menunjukkan bagaimana kerjasama antara individu dan kelompok nelayan *purse seine* di Negeri Yainuelo berperan penting dalam keberhasilan operasional. Setiap bentuk interaksi mencerminkan dinamika sosial

yang khas, di mana kerjasama tidak hanya berdasarkan kebutuhan teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh ikatan sosial dan budaya yang kuat di komunitas pesisir.

1. I-I: Mendorong saling ketergantungan antar individu yang memperkuat solidaritas sosial melalui hubungan informal.
2. I-K: Individu berperan sebagai sumber informasi atau pengalaman yang mendukung keputusan kolektif dalam kelompok.
3. K-I: Kelompok mengarahkan individu untuk bertindak sesuai norma dan kepentingan kolektif, terutama dalam proses negosiasi dan pemasaran hasil tangkapan.
4. K-K: Kerjasama antar kelompok memastikan bahwa tugas besar dan kompleks, seperti penarikan jaring, dapat diselesaikan secara efisien melalui koordinasi yang solid.

Bentuk-bentuk interaksi ini sangat relevan untuk memahami dinamika sosial dalam komunitas nelayan dan dampaknya terhadap keberlanjutan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir. Penekanan ini memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana interaksi sosial mendukung praktik perikanan dan bagaimana elemen-elemen tersebut saling berkaitan dalam proses operasional yang kompleks. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan strategi kerjasama yang lebih baik di antara nelayan *purse seine* dapat meningkatkan hasil penangkapan dan pendapatan, serta memperkuat komunitas nelayan di Negeri Yainuelo.

Dengan demikian, interaksi sosial dalam komunitas nelayan, baik antara individu, individu dengan kelompok, maupun antar kelompok, memainkan peran penting dalam membentuk dinamika sosial dan meningkatkan keberlanjutan praktik perikanan. Masing-masing bentuk interaksi ini menciptakan keterkaitan yang kuat antara nelayan, memperkuat solidaritas sosial, dan meningkatkan efisiensi



operasional. Melalui kerjasama dan koordinasi yang baik, komunitas nelayan dapat menghadapi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan hasil tangkapan serta kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir. Oleh karena itu, pengembangan strategi kerjasama yang lebih efektif antara nelayan *purse seine* di Negeri Yainuelo sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan kemakmuran komunitas nelayan ke depan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Interaksi sosial nelayan *purse seine* di Negeri Yainuelo menunjukkan bahwa pola-pola saling ketergantungan antar individu dan kelompok memperkuat solidaritas serta kerja sama yang berperan penting dalam kegiatan perikanan. Hubungan informal yang terjalin di antara nelayan tidak hanya mendukung proses pengambilan keputusan bersama, tetapi juga meningkatkan efisiensi kerja dalam kegiatan operasional, seperti penarikan jaring dan pemasaran hasil tangkapan. Kesatuan ini menjadi fondasi penting dalam menjaga keberlanjutan dan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat nelayan di daerah tersebut.

### Saran

Disarankan agar masyarakat dan pemangku kepentingan di Negeri Yainuelo Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah terus memperkuat solidaritas antar nelayan khususnya nelayan *purse seine* dengan mendorong kerja sama dan pemberdayaan bersama. Dengan dukungan ini, nelayan akan lebih siap menghadapi tantangan dan meningkatkan kesejahteraan kolektif di tengah dinamika sosial ekonomi yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

[BPS] Badan Pusat Statistik. (2022). Kabupaten Maluku Tengah dalam

Angka 2022. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.

[BPS] Badan Pusat Statistik. (2022). Kecamatan Amahai dalam Angka 2022. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.

Bhimani, A., & Langfield-Smith, K. (2020). Collaboration and Risk Mitigation in Fishing Operations: A Qualitative Study. *Journal of Fisheries Management*, 12(4), 223-236.

Bhimani, A., & Langfield-Smith, K. (2020). The Role Of Collaboration In Enhancing Operational Efficiency: Evidence From Purse Seine Fisheries. *Fisheries Research*, 223, 105483. <https://doi.org/10.1016/j.fishres.2019.105483>

Clarke, R. (2023). Social Interaction: A Theory of Communication and Exchange. *Journal of Social Sciences*, 15(3), 145-160.

Etikan, I., & Bala, K. (2021). Sampling and Sampling Methods. *Biostatistics and Epidemiology*, 5(2), 37-44.

Fitriana, R., Anwar, M., & Rakhman, F. (2023). The Contribution Of Individual Interactions In The Preparation Of Purse Seine Fishing Gear: A Case Study In Yainuelo. *Journal of Fisheries and Aquatic Sciences*, 28(3), 1-10. <https://doi.org/10.3923/jfas.2023.1.10>

Hernandez, A., & Jacob, J. (2021). Social Support and Well-being in Fishing Communities: A Qualitative Perspective. *Journal of Marine Policy*, 45(3), 15-29.

Hernandez, A., & Jacob, S. (2021). The Importance Of Social Support For The Welfare Of Fishers Facing Challenges In Purse Seine Fisheries. *Marine Policy*, 125, 104384. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2020.104384>



- [KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2023). Profil Wilayah Pengelolaan Perikanan 715. Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.
- Putra, A. (2022). Community Dynamics and Associative Interaction among Fishers in Coastal Areas. *Indonesian Journal of Marine Science*, 10(2), 75-89.
- Putra, M. R., Wijaya, H., & Santoso, T. (2021). Social Cohesion Among Fishing Groups: How Collective Bargaining Influences Price Negotiations In Fisheries. *Aquatic Sciences*, 83(4), 1-12. <https://doi.org/10.1007/s00027-021-00788-4>
- Putri, N., & Handayani, M. (2022). Conflict Dynamics in Fishing Communities: Implications for Decision-Making. *Indonesian Journal of Sociology*, 18(1), 102-118.
- Putri, Y. M., & Handayani, S. (2022). Conflicts In Fishing Communities: Understanding The Impact Of Interpersonal Dynamics On Decision-Making. *International Journal of Social Fisheries*, 14(2), 78-86. <https://doi.org/10.1007/s12341-022-00355-6>
- Rahman, M. (2022). Enhancing Productivity Through Informed Decisions: Evidence From Purse Seine Fishing Communities. *Fisheries Management and Ecology*, 29(1), 45-55. <https://doi.org/10.1111/fme.12485>
- Sutrisno, B. (2020). Economic Vulnerability and Social Interaction among Purse Seine Fishermen. *Journal of Fisheries and Marine Economics*, 8(1), 34-50.
- Suyadi, E., Rahmawati, A., & Fitriani, R. (2023). Efficiency in Fishing Operations: The Role of Cooperation Among Fishermen. *Journal of Coastal Research*, 39(2), 77-85.
- Suyadi, R., Amin, A., & Rizki, M. (2023). Collaborative Patterns In Purse Seine Fisheries: A Qualitative Analysis Of Social Interactions. *Coastal Management*, 51(1), 34-49. <https://doi.org/10.1080/08920753.2023.2193059>
- Wijaya, H., & Santoso, T. (2023). the efficiency of collective action in purse seine fisheries: a study on teamwork and operational performance. *Ocean & Coastal Management*, 241, 105759. <https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2022.105759>

